

**PERAN *SENSE OF COHERENCE* TERHADAP
FUTURE ANXIETY PADA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR**



SKRIPSI

OLEH:

**JIHAN HANIFAH
04041181823003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

**PERAN *SENSE OF COHERENCE* TERHADAP
FUTURE ANXIETY PADA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR**



SKRIPSI

OLEH:

**JIHAN HANIFAH
04041181823003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN SENSE OF COHERENCE TERHADAP FUTURE ANXIETY PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

JIHAN HANIFAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP 198612152015042004

Penguji I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP.199010282018032001

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132015104201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana psikologi

Kamis, 28 Juli 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Jihan Hanifah
NIM : 04041181823003
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *Sense of Coherence* terhadap *Future Anxiety* pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Indralaya, 20 Juli 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya Jihan Hanifah yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 28 Juli 2022
Yang menyatakan,



Jihan Hanifah
NIM. 04041181823003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang terus memberikan rahmat, kemudahan dalam segala hal, dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang dengan kasih sayangNya telah memberikan nikmat yang tidak terhitung sampai sekarang .
2. Nabi Muhammad SAW yang dengan kemuliaannya membawa rahmat ke muka bumi.
3. Ayah dan Ibu tersayang, Muhammad Ammar dan Ermanovida. Terima kasih atas rasa cinta, kepedulian, pengorbanan, jerih payah, dan doa yang selalu diberikan sehingga peneliti mampu menghadapi kesulitan yang ada. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, perlindungan, dan rahmatNya untuk Ayah dan Ibu.
4. Abid dan Hisyam, adik-adik yang menemani dan membantu kelancaran serta memberikan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
6. Teman-teman yang membantu dalam kesulitan dan berbagi dalam kesenangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang senantiasa dicurahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena melalui rahmat, hidayah, serta kasih sayang dari-Nya, maka peneliti masih diberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Peran *Sense of coherence* terhadap *Future Anxiety* pada Mahasiswa Tingkat Akhir”.

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti mendapatkan bimbingan serta saran baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
- 2) Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 3) Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan dosen pembimbing I skripsi.
- 4) Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan dosen penguji I skripsi.
- 5) Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing II skripsi.
- 6) Bapak Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A selaku dosen penguji II skripsi.
- 7) Ibu Yeni Anna Appulembang, MA, Psy selaku dosen pembimbing akademik.
- 8) Seluruh dosen psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat beserta staf di psikologi yang senantiasa membantu selama perkuliahan.

- 9) Kedua orang tua tercinta, adik-adik, beserta keluarga besar yang selalu mengiringi langkah dengan cinta dan kasih, serta doa yang tidak pernah hentinya.
- 10) VGen Akhwat yang senantiasa berbagi tawa juga mendengar kesah.
- 11) Sahabat-sahabat yang dipertemukan di Psikologi Unsri, yang telah mewarnai kehidupan kampus dengan tinta beraneka.
- 12) Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya yang telah bersedia untuk menjadi responden maupun membantu penyebaran data penelitian ini.
- 13) Owsler Twister. Terimakasih untuk semua kebersamaan kita, doa dan bantuan dari kalian semua. Semoga kita mendapatkan kesuksesan semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran peneliti harapkan agar peneliti bisa lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang ilmu psikologi dan kehidupan sehari-hari.

Inderalaya, 21 Juli 2022

Jihan Hanifah
04041181823003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. <i>Future Anxiety</i>	16
B. <i>Sense of Coherence</i>	21
C. Peran <i>Sense of Coherence</i> terhadap <i>Future Anxiety</i>	25
D. Kerangka Berpikir	27
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Identifikasi Variabel Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Validitas dan Reliabilitas	32
F. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kancan Penelitian	36
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	38
C. Hasil Penelitian.....	44
D. Hasil Analisis Tambahan	51
E. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pertanyaan.....	31
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Future Anxiety</i>	32
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Sense of Coherence</i>	32
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Future Anxiety</i>	40
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Future Anxiety</i>.....	41
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Sense of Coherence</i>	42
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Sense of Coherence</i>	42
Tabel 4.5 Penyebaran Jumlah Subjek Uji Coba	43
Tabel 4.6 Penyebaran Jumlah Subjek Penelitian	44
Tabel 4.17 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	47
Tabel 4.18 Formulasi Kategorisasi	48
Tabel 4.19 Deskripsi Kategorisasi <i>Future Anxiety</i>	48
Tabel 4.20 Deskripsi Kategorisasi <i>Sense of Coherence</i>.....	49
Tabel 4.34 Deskripsi Data Sumbangan Efektif <i>Sense of Coherence</i> terhadap <i>Future Anxiety</i>	58
Tabel 4.35 Deskripsi Sumbangan Efektif Komponen <i>Sense of Coherence</i> terhadap <i>Future Anxiety</i>.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	75
LAMPIRAN B	84
LAMPIRAN C	92
LAMPIRAN D	108
LAMPIRAN E	111
LAMPIRAN F	117
LAMPIRAN G.....	119
LAMPIRAN H.....	132

**PERAN SENSE OF COHERENCE TERHADAP FUTURE
ANXIETY TERHADAP FUTURE ANXIETY PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Jihan Hanifah¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *sense of coherence* terhadap *future anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir. hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peranan *sense of coherence* terhadap *future anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir.

Responden dalam penelitian ini adalah 200 orang mahasiswa S1 di Universitas Sriwijaya yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur variabel *future anxiety* yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan dimensi *future anxiety* dari Hammad (2016) dan variabel *sense of coherence* dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada komponen *sense of coherence* dari Antonovsky (1987).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple regression*. Hasil analisis regresi menunjukkan data nilai *R square* antara *sense of coherence* dan *future anxiety* sebesar 0,476, nilai F sebesar 59,284, dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Hal tersebut menunjukkan *sense of coherence* memiliki peran yang signifikan terhadap *future anxiety*.

Kata Kunci: *Sense of Coherence, Future Anxiety*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP 198612152015042004

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi




Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

THE ROLE OF A SENSE OF COHERENCE TOWARD FUTURE ANXIETY IN FINAL-YEAR UNIVERSITY STUDENTS

Jihan Hanifah¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of a sense of coherence towards future anxiety in final-year undergraduate students. The hypothesis in this study is that there is a role for a sense of coherence in future anxiety in final-year undergraduate students.

Respondents in this study were 200 final-year undergraduate students in Sriwijaya University who were doing their thesis. The sampling technique used is purposive sampling. Both measuring instruments made by the author, the future anxiety scale refers to future anxiety dimensions from Hammad (2016) and the sense of coherence scale refers to the sense of coherence components from Antonovsky (1987).

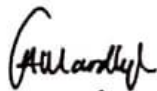
Data analysis in this study used simple regression. The result of the regression analysis showed that the R square value between the sense of coherence and future anxiety was 0.476, the F value was 59.284, and the significance value was 0.000 ($p < 0.005$).

Keywords: *Sense of Coherence, Future Anxiety*

¹*Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

²*Lecture of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) menyatakan pandemi COVID-19 sejak tanggal 09 Maret 2020 dan masih berlangsung hingga sekarang sehingga telah menyebabkan berbagai perubahan pada kehidupan masyarakat di seluruh dunia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Perubahan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan manusia membuat seluruh dunia menghadapi ketidakpastian (Poernomo, 2020). Manusia mengalami berbagai tantangan seiring dengan perkembangan dunia yang mudah berubah, penuh ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (Febrianty et al., 2021) atau yang lebih dikenal dengan sebutan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity* dan *ambiguity*) (Poernomo, 2020).

Dampak dari pandemi COVID-19 yang telah memasuki era VUCA membuat ancaman perubahan terjadi dimana-mana (Kennedy, 2021). Pada sektor ekonomi, ketidakpastian yang ditimbulkan oleh perubahan yang terjadi membuat berbagai usaha mengalami keterpurukan di seluruh bidang (Poernomo, 2020). Menurut International Monetary Fund (IMF) pertumbuhan ekonomi global mengalami penurunan hingga 3% (Amalia, 2020). Indonesia sendiri mengalami penurunan perekonomian akibat pandemi (Modjo 2020). Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) menyatakan bahwa sebanyak 88% perusahaan terdampak pandemi dan disebutkan bahwa 9 dari 10 perusahaan di Indonesia mengalami dampak dari pandemi. Lebih lanjut disebutkan dalam survei yang dilakukan Kemnaker dan Indef, tersebut bahwa selama pandemi 17.8% perusahaan melakukan pemutusan

hubungan kerja, 25.6% perusahaan merumahkan pekerjaanya dan 10% perusahaan melakukan keduanya untuk efisiensi di masa pandemi (Kemnaker, 2020).

Menurunnya pendapatan sebagian besar perusahaan di Indonesia akibat pandemi membuat angka pengangguran naik. Hal tersebut dilansir dari Badan Pusat Statistik (2021), jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada Februari 2021 mencapai 6.97 %, naik dibandingkan Februari 2020 yang hanya mencapai 5.70%. Sedangkan di provinsi Sumatera Selatan turut mengalami peningkatan yang lebih tinggi dimana pada bulan Februari 2020 TPT lulusan perguruan tinggi berada pada angka 5.72% dan melonjak naik menyentuh angka 8.64% pada bulan Februari 2021 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021).

Bertambahnya angka TPT lulusan perguruan tinggi juga mengindikasikan semakin rendah jumlah lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja setelah lulus. Seperti yang terjadi di Universitas Sriwijaya dimana pada tahun 2019 jumlah lulusan Universitas Sriwijaya yang langsung bekerja setelah lulus mencapai 71.79% (Universitas Sriwijaya, 2020^a) sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 39.75% (Universitas Sriwijaya, 2020^b). Menurunnya jumlah lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan untuk mencari pekerjaan setelah lulus (Mutia & Hargiana, 2021) terutama pada mahasiswa tingkat akhir (Hammad, 2016).

Mahasiswa tingkat akhir ialah mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir atau mengambil mata kuliah tugas akhir (Tangkeallo et al., 2014). Mahasiswa tingkat akhir memiliki kewajiban untuk menyelesaikan skripsi dan tuntutan untuk

mencari pekerjaan (Siregar et al., 2021) sehingga era VUCA yang dipenuhi ketidakpastian membuat mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan (Christianto et al., 2020). Mahasiswa merasakan kekhawatiran dalam mencari pekerjaan setelah lulus (Mutia & Hargiana, 2021; Hammad, 2016), khawatir gagal untuk bersaing dengan para pencari kerja lainnya, menganggap kemampuan diri belum memenuhi tuntutan dunia kerja, khawatir tidak mampu beradaptasi di dunia kerja (Hanim & Ahlas, 2020), ketakutan akan kegagalan dalam studi (Hammad, 2016), nilai, dan kelulusan (Dodd et al., 2021). Kecemasan-kecemasan tersebut adalah bentuk dari *future anxiety*.

Future anxiety adalah keadaan ketakutan tentang sesuatu yang akan terjadi, rasa takut dan ketidakpastian tentang perubahan yang tidak diinginkan yang diduga akan terjadi di masa depan, dan kemungkinan terjadinya ancaman pada individu ketika individu merasa sangat cemas tentang masa depan (Zaleski, 1996). Mahasiswa tingkat akhir memiliki *future anxiety* yang paling tinggi dibandingkan tingkat lainnya (Hammad, 2016). *Future anxiety* yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir berkaitan dengan tugas akhir dan pekerjaan setelah lulus (Siregar et al., 2021).

Dimensi *future anxiety* menurut Hammad (2016) adalah *negative thinking about the future*, *career anxiety*, *psychosomatic manifestations of anxiety*, dan *anxiety about the pressures of life*. *Negative thinking about the future* adalah pemikiran dan keyakinan negatif yang melanda individu sehingga membuat individu merasa gagal dan cemas tentang masa depan. *Career anxiety* merupakan kecemasan individu tentang kesulitan untuk memiliki pekerjaan di bidang

spesialisasinya, takut akan kegagalan untuk memperoleh hasil yang memuaskan baginya, serta kecemasan mengenai harapan orang lain terhadap individu pada bidang yang digelutinya. *Psychosomatic manifestations of anxiety* adalah gejala pada mental dan fisik individu (berupa sakit kepala, merasa gugup, tegang, dan sebagainya) yang dihasilkan dari kecemasan dan ketakutan terhadap masa depan yang disebabkan oleh *trigger* dari individu lain maupun dari pemikiran diri sendiri. *Anxiety about the pressures of life* didefinisikan sebagai tekanan ekonomi, keluarga, dan sosial yang dihadapi individu dalam kehidupan yang mengarah pada ketegangan, kecemasan dan depresi dan secara negatif mempengaruhi pandangan individu tentang kehidupan masa depan.

Future anxiety mulai muncul pada individu yang berusia 20 tahun karena individu pada usia tersebut sudah memikirkan tentang pekerjaan di masa depan (Mutia & Hargiana, 2021) terlebih dunia kerja kan menjadi langkah selanjutnya bagi mahasiswa tingkat akhir (Siregar et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan mahasiswa di Indonesia mengalami *future anxiety* di masa pandemi seperti sekarang ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia dan Hargiana (2021) menunjukkan mahasiswa di masa pandemi memiliki *future anxiety* pada kategori medium dimana mahasiswa merasakan *future anxiety* diakibatkan oleh persaingan dalam mencari kerja yang semakin ketat di tengah semakin sedikitnya lapangan kerja. Utami et al. (2021) juga menyatakan bahwa *future anxiety* pada mahasiswa di masa pandemi memiliki kategori sedang. Juga hasil penelitian Siregar et al. (2021) yang menunjukkan 40% mahasiswa memiliki *future anxiety* pada level sedang dan 32.2% pada level tinggi.

Akibat dari *future anxiety* yang tinggi pada mahasiswa membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran di masa pandemi. Namun dijelaskan lebih lanjut oleh Dodd et al. (2021) bahwa *future anxiety* pada mahasiswa bisa diatasi oleh *sense of coherence* yang berperan sebagai kapasitas koping pada situasi yang dipenuhi tuntutan (Dadaczynski et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki *sense of coherence* yang tinggi menganggap situasi pandemi sebagai situasi yang berarti, dapat dipahami, dan dapat dikelola sehingga ketika menghadapi kondisi buruk selama pandemi maka dapat diatasi oleh individu tersebut (Silva et al., 2021).

Tano et al., (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *sense of coherence* tinggi yang dimiliki mahasiswa akan menggambarkan sikap yang positif terhadap pekerjaan mereka di masa depan. *Sense of coherence* tinggi pada mahasiswa akan membuat kecenderungan melihat tekanan sebagai tantangan yang dapat diprediksi dan memiliki makna yang dapat ditangani secara aktif dengan strategi yang tepat (Li et al., 2021). *Sense of coherence* menjadi strategi resistensi yang membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri di situasi pandemi dan mengurangi kecemasan yang dialami selama pandemi (Hirano et al., 2020).

Sense of coherence merupakan cara pandang individu dalam melihat lingkungan internal maupun eksternalnya yang dihasilkan dari pengalaman dari waktu ke waktu (Antonovsky, 2014). Komponen dari *sense of coherence* adalah *comprehensibility*, *manageability*, dan *meaningfulness* (Antonovsky, 1987). *Comprehensibility* ialah sejauh mana seseorang mempersepsikan rangsangan yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai sesuatu yang masuk akal secara kognitif, informasi yang teratur, konsisten, terstruktur, dan jelas, dan

bukan sebagai stimulus yang menimbulkan kebisingan, kekacauan, ketidakteraturan, acak, kebetulan, maupun tidak dapat dijelaskan. *Manageability* adalah sejauh mana individu merasakan bahwa dirinya dan sumber daya miliknya cukup dan mampu mengatasi tuntutan dari stimulus yang ada. *Meaningfulness* merupakan sejauh mana seseorang merasa bahwa hidup yang dijalani individu memiliki makna emosional, dan permasalahan maupun tekanan yang dihadapi individu merupakan tantangan yang memerlukan keterlibatan dan komitmen, bukan sekedar beban bagi individu tersebut.

Berdasarkan paparan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar peran *sense of coherence* terhadap *future anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat peran *sense of coherence* terhadap *future anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar peran *sense of coherence* terhadap *future anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya bidang psikologi kesehatan, psikologi klinis, dan psikologi pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran mengenai *future anxiety* sehingga mahasiswa bisa meningkatkan *sense of coherence* pada diri mereka.

b. Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terutama penelitian tentang *sense of coherence*, *future anxiety*, dan fenomena VUCA.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai peran *sense of coherence* terhadap *future anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir belum pernah peneliti jumpai sebelumnya. Penelitian tentang *sense of coherence* dan *future anxiety* yang peneliti temukan sebelumnya mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Tsurayya Kamilah Siregar, Adinda Tasya Kamila, dan Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi (2021) yaitu mengenai

Kebersyukuran dan Kecemasan akan Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Masa Pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah 115 mahasiswa tingkat akhir. Tujuan penelitian adalah melihat hubungan antara kebersyukuran dengan kecemasan masa depan pada mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran tinggi pada mahasiswa kan memiliki membuat mahasiswa memiliki kecemasan akan masa depan yang rendah.

Penelitian Siregar et al. memiliki variabel bebas kebersyukuran sedangkan peneliti menggunakan *sense of coherence*. Selain itu terdapat juga perbedaan pada subjek dimana pada penelitian Siregar et al. adalah mahasiswa tingkat akhir jenjang D3 maupun S1 sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Firanda Putri Maharani, Diah Karmiyati, dan Dian Caesaria Widyasari (2021) yaitu mengenai Kecemasan Masa Depan dan Sikap Mahasiswa terhadap Jurusan Akademik. Subjek penelitian berjumlah 150 orang mahasiswa yang berasal dari salah satu universitas yang berada di Jawa Timur. Tujuan pada penelitian adalah untuk melihat hubungan antara kecemasan akan masa depan dengan sikap terhadap jurusan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan masa depan dengan sikap terhadap jurusan akademik.

Variabel bebas pada penelitian Maharani et al. adalah kecemasan masa depan sedangkan peneliti menggunakan variabel *sense of coherence*. Maharani et al. memiliki variabel bebas sikap terhadap jurusan akademik sedangkan peneliti menggunakan variabel *future anxiety*. Subjek pada penelitian Maharani et al. adalah

mahasiswa aktif di Jawa Timur sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dyah Ayu Mutiara Pomala Febri (2020) mengenai Hubungan *Sense Of Coherence* dengan Distres Psikologis pada Mahasiswa yang Terdampak Pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah 250 mahasiswa yang berdomisili di DKI Jakarta. Tujuan penelitian adalah melihat hubungan *sense of coherence* dengan distres psikologis pada mahasiswa yang terdampak pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *sense of coherence* dengan distres psikologis pada mahasiswa yang terdampak pandemi COVID-19.

Penelitian Febri memiliki variable terikat yaitu distres psikologis berbeda dengan peneliti yang menggunakan variabel *future anxiety*. Subjek pada penelitian Febri adalah mahasiswa yang berdomisili di DKI Jakarta sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Penelitian keempat dilakukan oleh Chrysan Gomargana dan Yonathan Aditya (2021) mengenai Kebersyukuran dan Pemaknaan Ulang sebagai Prediktor terhadap Koherensi Diri pada Mahasiswa Organisator. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dari salah satu universitas di Tangerang dengan jumlah partisipan 140 mahasiswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran dan pemaknaan ulang terhadap koherensi diri pada mahasiswa organisator. Kemudian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif baik dari kebersyukuran maupun pemaknaan ulang terhadap koherensi diri.

Variabel bebas pada penelitian Gomargana dan Aditya adalah kebersyukuran dan pemaknaan ulang sedangkan peneliti menggunakan variabel *sense of coherence*. Variabel terikat pada penelitian Gomargana dan Aditya adalah *sense of coherence* sedangkan peneliti menggunakan variabel *future anxiety*. Subjek pada penelitian Gomargana dan Aditya adalah mahasiswa organisator dari universitas di Tangerang sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Penelitian kelima dilakukan oleh Fera Hayatun Qolbi, Sitti Chodijah, dan Ariez Mustofa (2020) mengenai Masa *Emerging Adulthood* pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan, Kesejahteraan Subjektif, dan Religiusitas Islam. Subjek yang diteliti merupakan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari Angkatan 2014-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *future anxiety* terhadap *subjektif well-being* dan menggunakan religiusitas sebagai variable moderator. Penelitian ini mengemukakan hasil bahwa religiusitas tidak signifikan sebagai moderator dalam menjembatani 2 variabel tersebut.

Variabel bebas pada penelitian Qolbi et al. merupakan kecemasan akan masa depan sedangkan peneliti menggunakan variabel *sense of coherence*. Variabel terikat pada penelitian Qolbi et al. adalah kesejahteraan subjektif sedangkan peneliti menggunakan variabel *future anxiety*. Subjek pada penelitian Qolbi et al. adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Lama M. Al Qaisy dan Ahmad M. Thawabieh (2017) tentang Personal Traits and Their Relationship with Future

Anxiety and Achievement. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari Universitas Taffa Technical dan Universitas Al-Hussein Bin Talal University dengan jumlah partisipan 304 mahasiswa. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui tipe kepribadian siswa dan hubungan antara tipe kepribadian dengan kecemasan masa depan dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki hasil yang menyatakan banyak dari subjek penelitian memiliki kepribadian *conscientiousness*, sedangkan yang paling sedikit adalah *neuroticism*. Level *future anxiety* mahasiswa berada pada tingkat menengah dan memiliki korelasi yang negatif dengan *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*, sedangkan pada kepribadian *neuroticism* memiliki hubungan yang berkorelasi negatif.

Variabel bebas pada penelitian Qaisy dan Thawabieh adalah *personal traits* berbeda dengan peneliti yang menggunakan variabel *sense of coherence*. Variabel terikat pada penelitian Qaisy dan Thawabieh adalah *future anxiety* dan *achievement* sedangkan peneliti menggunakan variabel *future anxiety*. Subjek pada penelitian Qaisy dan Thawabieh adalah mahasiswa dari Universitas Taffa Technical dan Universitas Al-Hussein Bin Talal University sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Unni Karin Moksnes dan Geir Arild Espnes (2020) dengan judul *Sense of Coherence in Association with Stress Experience and Health in Adolescents*. Subjek penelitian merupakan remaja dalam rentang usia 13-19 tahun di Norwegia. Tujuan penelitian untuk menyelidiki hubungan antara jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, stres, *sense of coherence*, dan kesehatan serta menyelidiki potensi peran protektif atau kompensasi

dari *sense of coherence* pada hubungan antara stres dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan melaporkan skor yang secara signifikan lebih tinggi pada gejala depresi dan keluhan kesehatan subjektif daripada anak laki-laki. Stres secara signifikan dan positif terkait dengan gejala depresi. *Sense of coherence* terkait secara signifikan dengan semua variabel dan terutama dengan kesejahteraan mental dan gejala depresi. Efek interaksi yang signifikan dari jenis kelamin dalam kombinasi dengan stres dan *sense of coherence* ditemukan dalam hubungan dengan depresi dan kesejahteraan mental.

Penelitian Moksnes dan Espnes menjadi *sense of coherence* dan stres sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menggunakan variabel *sense of coherence*. Variabel terikat pada penelitian Moksnes dan Espnes adalah *symptom depresi* dan *mental well-being* sedangkan peneliti menggunakan variabel *future anxiety*. Subjek pada penelitian Moksnes dan Espnes adalah remaja berusia 13-19 tahun di Norwegia sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Carlos Ruiz-Frutos, Monica Ortega-Moreno, Regina Allande-Cusso, Diego Ayuso-Murillo, Sara Domínguez-Salas, dan Juan Gomez-Salgado (2021) dengan judul *Sense of coherence, engagement, and work environment as precursors of psychological distress among non-health workers during the COVID-19 pandemic in Spain*. Subjek pada penelitian adalah 1038 pekerja di bidang non-kesehatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterkaitan antara *sense of coherence*, lingkungan kerja, keterlibatan kerja, dan tekanan psikologis pada pekerja non-kesehatan selama masa karantina di Spanyol.

Hasil penelitian menunjukkan Pada tingkat keterlibatan yang rendah, persentase tekanan psikologis lebih tinggi (77,9%). Tingkat *sense of coherence* yang rendah sesuai dengan persentase tekanan psikologis tertinggi (86,3%), dan 94,1% percaya bahwa profesional dan sukarelawan yang terlibat dalam COVID-19 perlu menerima dukungan psikologis.

Penelitian Ruiz-Frutos et al. memiliki variabel bebas *sense of coherence*, lingkungan kerja, keterlibatan kerja sedangkan peneliti menggunakan variabel *sense of coherence*. Variabel terikat pada penelitian Ruiz-Frutos et al. adalah tekanan psikologis sedangkan peneliti menggunakan variabel *future anxiety*. Subjek pada penelitian Ruiz-Frutos et al. adalah 1038 pekerja di bidang non-kesehatan sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

Peneliti-penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di membuat peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa belum ada penelitian tentang *sense of coherence* dan *future anxiety* dengan subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- al Matarneh, A. J., & Altrawneh, A. (2014). Constructing A Scale of Future Anxiety For The Students at Public Jordanian Universities. *International journal of academic research*, 6(5)
- Al Qaisy, L. M., & Thawabieh, A. M. (2017). Personal Traits and Their Relationship with Future Anxiety and Achievement. *Journal on Educational Psychology*, 10(3), 11-19.
- AlHarbi, B., Ibrahim, K., Al-Rababaah, J., & Al-mehsin, S. (2021). The Ego Depletion and Its Relationship with the Future Anxiety among the University Female Students. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 128-139.
- Altal, S. M. (2021). Future anxiety among special education teachers in light of the Covid-19 pandemic: قلق المستقبل لدى معلمي التربية الخاصة في ظل جائحة كوفيد . مجلة العلوم التربوية و النفسية 19, 5(21), 188-165.
- Amalia, S. (2020). Melalui Pandemi Dengan Organisasi Dan Kebijakan Publik Yang Agile. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 23(1).
- Amrina, F. N., & Pertiwi, T. L. (2022). Ketakutan terhadap COVID-19 dengan Kecemasan Karier di Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 6(1), 32-42.
- Antonovsky, A. (1987). *Unraveling the mystery of health: How people manage stress and stay well*. Jossey-bass.
- Antonovsky, A. (2014). Intergenerational networks and transmitting the sense of coherence. *Life-span developmental psychology: Intergenerational relations*, 211.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachem, R., & Maercker, A. (2016). Development and psychometric evaluation of a revised sense of coherence scale. *European Journal of Psychological Assessment*.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2021 Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Bonanato, K., Branco, D. B. T., Mota, J. P. T., Ramos-Jorge, M. L., Paiva, S. M., Pordeus, I. A., & Kaeppler, K. C. (2009). Trans-cultural adaptation and psychometric properties of the 'Sense of Coherence Scale' in mothers of

- preschool children. *Revista Interamericana de Psicología/Interamerican Journal of Psychology*, 43(1), 144-153.
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., & Ardani, A. (2020). Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 67-82.
- Dadaczynski, K., Okan, O., Messer, M., & Rathmann, K. (2021). University students' sense of coherence, future worries and mental health: findings from the German COVID-HL-survey. *Health Promotion International*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2022). *Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun 2022*. Retrieved from <https://ltdikti7.kemdikbud.go.id/Home/Pt2Uvou9iByrgAoew9HLnYfx6kyBNL1mMOQIk8QV6W435CkrZVy/0/EUldQODQbN8bZBOz9QXX4z>
- Dodd, R. H., Dadaczynski, K., Okan, O., McCaffery, K. J., & Pickles, K. (2021). Psychological wellbeing and academic experience of University students in Australia during COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 866.
- Febri, D. A. M. P. (2020). *Hubungan Sense Of Coherence dengan Distres Psikologis pada Mahasiswa yang Terdampak Pandemi COVID-19*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Febrianty, F., Abdurrohim, A., Siahaya, V. T. C., Arsawan, I., Albertina S, E., Kennedy, P. S. J., ... & Taufiqurrahman, T. (2021). *New Normal Era Edisi II*. Yogyakarta: Zahir Publishing. Retrieved from <http://repository.uki.ac.id/3526/1/NewNormalEraedisiII.pdf>
- Gomargana, C., & Aditya, Y. (2021). Kebersyukuran dan Pemaknaan Ulang sebagai Prediktor terhadap Koherensi Diri pada Mahasiswa Organisator. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*.
- Güner, H. (2021). Examining of the Emotional Mood about Their Online Education of First-Year Students Beginning Their University Education with Distance Education Because of COVID-19. *Higher Education Studies*, 11(1), 148-159.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hammad, M. A. (2016). Future Anxiety and Its Relationship to Students' Attitude toward Academic Specialization. *Journal of Education and Practice*, 7(15), 54-65.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. A. (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41-48.

- Hendrarso, P. (2020). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi menuju Era VUCA: Studi Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi Swasta. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 7, No. 2, pp. 1-11).
- Hirano, Y., Aramaki, K., & Ota, S. (2020). Factors associated with the mental health of adolescent university students during COVID-19 quarantine in Japan.
- Kemnaker (2020). *Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*. Retrieved from <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Kennedy, P. S. J. (2020). Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era VUCA.
- Leung, A. Y. M., Parial, L. L., Tolabing, M. C., Sim, T., Mo, P., Okan, O., & Dadaczynski, K. (2020). Sense of coherence mediates the relationship between digital health literacy and anxiety about the future in aging population during the COVID-19 pandemic: A path analysis. *Aging & Mental Health*, 1-10.
- Lindström, B., & Eriksson, M. (2005). Salutogenesis. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 59(6), 440-442.
- Maharani, F. P., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2021). Kecemasan masa depan dan sikap mahasiswa terhadap jurusan akademik. *Cognicia*, 9(1), 11-16.
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103-116.
- Moksnes, U. K., & Espnes, G. A. (2020). Sense of coherence in association with stress experience and health in adolescents. *International journal of environmental research and public health*, 17(9), 3003.
- Mutia, H., & Hargiana, G. (2021). Future anxiety in students of communication and Islamic broadcasting program: The correlation with resilience. *Journal of Public Health Research*, 10(s1).
- Noda, T., Nagaura, H., Tsutsumi, T., Fujita, Y., Asao, Y., Matsuda, A., ... & Takemori, M. (2021). A cross-sectional study of the psychological impact of the COVID-19 pandemic on undergraduate and graduate students in Japan. *Journal of Affective Disorders Reports*, 6, 100282.
- Obeidat, O. S., Nawafleh, A. S., & Alkalaf, T. M. T. (2020). Social Adaptation and Future Anxiety in Light of the COVID-19 Pandemic among Members of the Arab Community (Comparative study). *Psychology and Education Journal*, 57(9), 6831-6844.

- PDDikti. (2022). *Data Mahasiswa*. Retrieved from <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Periantalo, J. (2016). *Metode penelitian kuantitatif psikologi*. Ypgyakarta:Pustaka Pelajar
- Poernomo, B. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 7, No. 2, pp. 70-80).
- Qolbi, F. H., Chotidjah, S., & Musthofa, A. (2020). Masa Emerging Adulthood pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan, Kesejahteraan Subjektif, dan Religiusitas Islam.
- Rahayuni, K., Yunus, M., & Fadil, R. (2015). Analisis Psikometri Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Athletic Coping Stress Inventory-28 (Csai-28) Dalam Bahasa Indonesia. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 6(1), 17-31.
- Rapelli, G., Lopez, G., Donato, S., Pagani, A. F., Parise, M., Bertoni, A., & Iafrate, R. (2020). A postcard from Italy: Challenges and psychosocial resources of partners living with and without a chronic disease during COVID-19 epidemic. *Frontiers in psychology*, 11, 3559.
- Ruiz-Frutos, C., Ortega-Moreno, M., Allande-Cussó, R., Ayuso-Murillo, D., Domínguez-Salas, S., & Gómez-Salgado, J. (2021). Sense of coherence, engagement, and work environment as precursors of psychological distress among non-health workers during the COVID-19 pandemic in Spain. *Safety science*, 133, 105033.
- Sagy, S., & Antonovsky, H. (2000). The development of the sense of coherence: A retrospective study of early life experiences in the family. *The international journal of aging and human development*, 51(2), 155-166.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1-7.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL : sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Apa yang dimaksud dengan pandemi?* Retrieved from <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
- Silva, A. N. D., Guedes, C. R., Santos-Pinto, C. D. B., Miranda, E. S., Ferreira, L. M., & Vettore, M. V. (2021). Demographics, Socioeconomic Status, Social Distancing, Psychosocial Factors and Psychological Well-Being among Undergraduate Students during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), 7215.

- Siregar, T. K., Kamila, A. T., & Tasaufi, M. N. F. (2021). Kebersyukuran dan Kecemasan akan Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Masa Pandemi Covid-19. *Borobudur Psychology Review*, 1(1), 29-37.
- Soetjipto, H. P. (2005). Pengujian validitas konstruk kriteria kecanduan internet. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 74-91.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal psikologi*, 10(1), 25-32.
- Tano, R., Miura, H., Oshima, K., Noritake, K., & Fukuda, H. (2020). The Relationship between the Sense of Coherence of Dental Hygiene Students in Their Graduation Year and Their View of the Profession and Attitude to Work: A Cross-Sectional Survey in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 9594.
- Togari, T., Yamazaki, Y., Nakayama, K., & Shimizu, J. (2007). Development of a short version of the sense of coherence scale for population survey. *Journal of epidemiology and community health*, 61(10), 921–922. <https://doi.org/10.1136/jech.2006.056697>
- Universitas Sriwijaya (2020^a). *Laporan Kinerja Universitas Sriwijaya Tahun 2019*. Retrieved from https://unsri.ac.id/main/laporan_kinerja
- Universitas Sriwijaya (2020^b). *Laporan Kinerja Universitas Sriwijaya Tahun 2020*. Retrieved from https://unsri.ac.id/main/laporan_kinerja
- Universitas Sriwijaya. (2021). *Buku Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Tahun Akademik 2021/2022*.
- Universitas Sriwijaya. (2022^a). *Mahasiswa Aktif, Rata-Rata Lulusan dan Jumlah Lulusan*. Retrieved from <https://dashboard.unsri.ac.id/mahaktiflulus>
- Universitas Sriwijaya. (2022^b). *Laporan Kinerja Universitas Sriwijaya Tahun 2021*. Retrieved from <https://dashboard.unsri.ac.id/data-lakin>
- Utami, M. S. S., Parmitasari, D. L. N., & Winarno, A. R. D. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keluhan Kesehatan pada Mahasiswa.
- Virues-Ortega, J., Martinez-Martin, P., Del Barrio, J. L., & Lozano, L. M. (2007). Cross-cultural validation of Antonovsky's Sense of Coherence Scale (OLQ-13) in Spanish elders aged 70 years or more. *Medicina Clínica*, 128(13), 486-492.
- Widhiarso, W., (2020). Analisis butir dalam pengembangan pengukuran psikologi.

Zaleski, Z. (1996). Future anxiety: Concept, measurement, and preliminary research. *Personality and individual differences*, 21(2), 165-174.